

**Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Ikan Mas
(*Cyprinus carpio*) Perspektif Laporan Keuangan
(Studi Kasus pada Usaha Limbung Mas Indah, Kelurahan
Kalebajeng, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa)**

SKRIPSI

NUDIYAL ADLIAH
L 241 07 018

**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
JURUSAN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
KAMPUS TAMALANREA, MAKASSAR 90245
TELP. (0411) 586 025 587000, 588828
EMAIL : fikpuh@indosat.net.id**



ABSTRAK

Nudiyal Adliah. "Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Ikan Mas (*Cyprinus carpio*) Perspektif Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Usaha Limbung Mas Indah, Kelurahan Kalebajeng, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa)". Di bawah bimbingan SRI SURO ADHAWATI, sebagai pembimbing utama dan DJUMRAN YUSUF, sebagai pembimbing anggota.

Subsektor perikanan, baik perikanan tangkap maupun budidaya sejak lama menjadi salah satu penggerak utama perekonomian Sulawesi Selatan. Kenyataan ini berdasarkan pada ketersediaan potensi perikanan laut dan tawar yang dimilikinya. Untuk memenuhi kebutuhan terhadap protein hewani, perikanan budidaya memiliki peranan yang sangat besar. Kontribusi terbesar dari perkembangan perikanan budidaya berasal dari perikanan budidaya air tawar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar aktiva, kewajiban dan tingkat pendapatan pada Usaha Limbung Mas Indah.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli hingga September 2011 di Usaha Limbung Mas Indah, Kelurahan Kalebajeng, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Teknik pengambilan data yaitu melalui wawancara dan observasi. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh perkembangan aktiva pada Usaha Limbung Mas Indah yaitu sebesar 34,54 % / tahun, lebih besar dari tingkat suku bunga tabungan yang berlaku di bank saat ini yaitu 2,5 % / tahun dan suku bunga pinjaman yaitu 18 %. Total Kewajiban Usaha pada Usaha Limbung Mas Indah periode Januari – September 2011 yaitu sebesar Rp.231.676.300,-. Keuntungan pada Usaha Limbung Mas Indah periode Januari – September 2011 yaitu sebesar Rp.54.960.700,-

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan alam yang banyak dan beraneka ragam. Luas perairan laut Indonesia diperkirakan sebesar 5,8 juta km², panjang garis pantai ± 95,181 km, dan gugusan pulau-pulau sebanyak 17.480 pulau. Kekayaan Indonesia berupa sumberdaya perikanan yang sangat luas menjadi modal dasar dalam pembangunan nasional sekaligus memiliki potensi yang sangat besar bagi pembangunan kelautan dan perikanan (Sudirman dan Karim, 2008).

Subsektor perikanan, baik perikanan tangkap maupun budidaya sejak lama menjadi salah satu penggerak utama perekonomian Sulawesi Selatan. Kenyataan ini berdasarkan pada ketersediaan potensi perikanan laut dan tawar yang dimilikinya. Untuk memenuhi kebutuhan terhadap protein hewani, perikanan budidaya memiliki peranan yang sangat besar. Kontribusi terbesar dari perkembangan perikanan budidaya berasal dari perikanan budidaya air tawar.

Ikan Mas merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang memiliki prospek yang cerah untuk dibudidayakan. Ikan Mas merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Selain itu ikan mas merupakan salah satu komoditi unggulan perikanan tawar karena sebagian besar masyarakat Indonesia terutama Sulawesi Selatan menggemari ikan mas. Budidaya Ikan Mas memiliki peranan penting dalam usaha meningkatkan produksi perikanan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan

kesejahteraan petani ikan. Budidaya ikan mas dapat dilakukan di kolam dan sawah.

Produk perikanan termasuk produk yang memiliki sifat sangat mudah rusak/busuk. Salah satu faktor yang menentukan nilai jual ikan dan hasil perikanan yang lain adalah tingkat kesegarannya. Tingkat kesegaran ikan terkait dengan cara penanganan ikan. Salah satu bentuk penanganan ikan adalah pengolahan. Pengolahan ikan dapat menghasilkan produk perikanan yang dapat memberikan nilai jual yang lebih besar.

Budidaya Ikan Mas di Kabupaten Gowa telah banyak dilakukan di kolam dan sawah. Ikan Mas dapat diolah menjadi berbagai produk olahan yang sangat disukai oleh masyarakat. Di Kelurahan Kalebajeng, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa terdapat suatu usaha yang menawarkan berbagai produk olahan ikan mas dalam bentuk usaha rumah makan. Sumber bahan baku ikan mas dibudidayakan sendiri sehingga kualitas dan kesegaran bahan baku dapat terjaga. Usaha Limbung Mas Indah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Namun usaha sejenis Usaha Limbung Mas Indah di Kecamatan Bajeng hanya terdapat satu buah. Melihat potensi pengembangan usaha Ikan Mas cukup bagus, serta permintaan konsumen terhadap konsumsi ikan mas pada Usaha Limbung Mas Indah terus mengalami peningkatan, maka peneliti tertarik untuk meneliti aspek pendapatan yang diperoleh melalui perspektif laporan keuangan dengan judul **“Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Ikan Mas (*Cyprinus carpio*) Perspektif Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Usaha Limbung Mas Indah, Kelurahan Kalebajeng, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk mengetahui “Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Ikan Mas (*Cyprinus carpio*) Perspektif Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Usaha Limbung Mas Indah, Kelurahan Kalebajeng, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa)” perlu dilakukan penelitian mendalam. Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Berapa besar aktiva yang dikeluarkan pada Usaha Limbung Mas Indah.
2. Berapa besar kewajiban yang harus dikeluarkan pada Usaha Limbung Mas Indah.
3. Berapa besar pendapatan pada Usaha Limbung Mas Indah.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui berapa besar aktiva yang dikeluarkan pada Usaha Limbung Mas Indah.
2. Untuk mengetahui berapa besar kewajiban yang harus dikeluarkan pada Usaha Limbung Mas Indah.
3. Untuk mengetahui tingkat pendapatan pada Usaha Limbung Mas Indah.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi pemilik dan pengelola usaha pengolahan Ikan Mas pada Usaha Limbung Mas Indah, dimana penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai pengembangan usahanya.
2. Sebagai bahan informasi kepada peneliti yang berkeinginan melakukan penelitian sejenis di masa datang.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Biologi Ikan Mas (*Cyprinus carpio*)

Ikan mas (*Cyprinus carpio*) merupakan jenis ikan konsumsi air tawar, berbadan memanjang pipih ke samping dan lunak. Ikan mas sudah dipelihara sejak tahun 475 sebelum masehi di Cina. Di Indonesia ikan mas mulai dipelihara sekitar tahun 1920. Ikan mas yang terdapat di Indonesia merupakan ikan mas yang berasal dari Cina, Eropa, Taiwan dan Jepang.

Jenis ikan mas merupakan salah satu komoditas dari sektor perikanan yang dapat dibudidayakan pada beberapa lahan yang memenuhi syarat tumbuhnya ikan mas. Pembudidayaan ikan mas di Indonesia banyak ditemui di Jawa dan Sumatera dalam bentuk empang, maupun keramba terapung yang diletakkan di danau atau waduk besar. Habitat aslinya di alam meliputi sungai berarus tenang sampai sedang dan di area danau yang dangkal. Perairan yang disukai tentunya yang banyak menyediakan pakan alaminya. Adapun klasifikasi dari ikan Mas (*Cyprinus carpio* L) adalah sebagai berikut:

Kelas : Pisces

Subkelas : Teleostei

Ordo : Osteroiophysi

Subordo : Cyprinoidea

Famili : Cyprinidae

Genus : *Cyprinus*

Spesies : *Cyprinus carpio* L

Ikan mas memiliki tubuh agak memanjang dan memipih tegak (compressed). Mulut terletak di ujung tengah (terminal) dan dapat disembulkan (proaktin). Bagian anterior mulut terdapat dua pasang sungut. Secara umum, hampir seluruh tubuh ikan mas ditutupi oleh sisik. Sisik ikan mas berukuran relatif besar dan digolongkan dalam tipe sisik sikloid. Selain itu, tubuh ikan mas juga dilengkapi dengan sirip, sirip punggung (dorsal) berukuran relatif panjang dengan bagian belakang berjari-jari keras dan sirip terakhir, yaitu sirip ketiga dan keempat, bergerigi. Letak permukaan sirip punggung berseberangan dengan permukaan sirip perut (ventral). Sirip dubur (anal) yang terakhir bergerigi. Linea lateralis (gurat sisi) terletak di pertengahan tubuh, melintang dari tutup insang sampai ke ujung belakang pangkal ekor. Pharyngeal teeth (gigi kerongkongan) terdiri dari 3 baris yang berbentuk gigi geraham.



Gambar 1. Ikan Mas (*Cyprinus carpio*)

B. Budidaya Ikan Mas pada Kolam

Ikan mas (*Cyprinus carpio*) merupakan salah satu komoditas tertua yang sudah banyak dibudidayakan oleh masyarakat. Berbagai teknologi pembenihan

dan pembesaran sudah dicoba dan diterapkan dalam kajian bisnis secara intensif, misalnya kolam air deras dan Keramba Jaring Apung (KJA). Hambatan yang sering terjadi berkaitan dengan kesehatan ikan seperti penyakit, harga pakan yang relatif tinggi, serta kualitas air pemeliharaan yang tidak terjaga menjadi faktor pemicu berkurangnya minat pembudidaya ikan mas (Nugroho, 2008).

Ikan ini tidak saja disenangi konsumen, tetapi juga oleh para petani, mengingat ikan memiliki beberapa sifat yang baik sebagai ikan budidaya. Ikan ini tumbuhnya tergolong cepat, dalam usia setengah tahun sudah dikonsumsi dan laku di pasaran, makan makanan yang berupa tanaman maupun hewan, bahkan dapat mencerna karbohidrat dengan baik serta masa reproduksinya tergolong cepat dan bertelur banyak, yakni sekitar 100.000-200.000 butir per kg. Budidaya ikan mas telah berkembang pesat di kolam biasa, di sawah, waduk, sungai air deras, bahkan ada yang dipelihara dalam keramba di perairan umum. Budidaya ikan mas pada kolam dapat dilakukan dengan langkah-langkah :

Lokasi kolam dicari yang dekat dengan sumber air dan bebas banjir. Kolam dibangun di lahan yang landai dengan kemiringan 2–5% sehingga memudahkan pengairan kolam secara gravitasi.

a. Kolam Pemeliharaan Induk

Luas kolam tergantung jumlah induk dan intensitas pengelolaannya. Sebagai contoh untuk 100 kg induk memerlukan kolam seluas 500 meter persegi bila hanya mengandalkan pakan alami dan dedak. Sedangkan bila diberi pakan pelet, maka untuk 100 kg induk memerlukan luas 150-200 meter persegi saja. Bentuk kolam sebaiknya persegi panjang dengan dinding bisa ditembok atau kolam tanah dengan dilapisi anyaman bambu bagian dalamnya. Pintu pemasukan air bisa dengan paralon dan dipasang sarinya, sedangkan untuk pengeluaran air sebaiknya berbentuk monik.

b. Kolam Pemijahan

Tempat pemijahan dapat berupa kolam tanah atau bak tembok. Ukuran/luas kolam pemijahan tergantung jumlah induk yang dipijahkan dengan bentuk kolam empat persegi panjang. Sebagai patokan bahwa untuk 1 ekor induk dengan berat 3 kg memerlukan luas kolam sekitar 18 m² dengan 18 buah ijuk/kakaban. Dasar kolam dibuat miring ke arah pembuangan, untuk menjamin agar dasar kolam dapat dikeringkan. Pintu pemasukan bisa dengan pralon dan pengeluarannya bisa juga memakai pralon (kalau ukuran kolam kecil) atau pintu monik. Bentuk kolam penetasan pada dasarnya sama dengan kolam pemijahan dan seringkali juga untuk penetasan menggunakan kolam pemijahan. Pada kolam penetasan diusahakan agar air yang masuk dapat menyebar ke daerah yang ada telurnya.

c. Kolam Pendederan

Bentuk kolam pendederan yang baik adalah segi empat. Untuk kegiatan pendederan ini biasanya ada beberapa kolam yaitu pendederan pertama dengan luas 25-500 m² dan pendederan lanjutan 500-1000 m² per petak. Pemasukan air bisa dengan pralon dan pengeluaran/ pembuangan dengan pintu berbentuk monik. Dasar kolam dibuatkan kemalir (saluran dasar) dan di dekat pintu pengeluaran dibuat kubangan. Fungsi kemalir adalah tempat berkumpulnya benih saat panen dan kubangan untuk memudahkan penangkapan benih. dasar kolam dibuat miring ke arah pembuangan. Petak tambahan air yang mempunyai kekeruhan tinggi (air sungai) maka perlu dibuat bak pengendapan dan bak penyaringan (Suseno, 2003).

Menurut Nugroho dan Kristanto (2008), teknik-teknik budidaya ikan mas dapat dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu :

1. Pembenihan

Pemijahan ikan mas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara alami dan buatan. Adapun rangkaian proses pembenihan ikan mas yaitu :

a) Pemilihan Induk

Induk ikan mas yang optimal untuk dipijahkan berukuran antara 2-3 kg/ekor untuk betina dan 1 kg/ekor untuk jantan. Induk jantan dan betina yang telah mencapai ukuran tersebut dipelihara secara terpisah dalam kolam tembok dengan dasar tanah. Ukuran kolam yang efisien berkisar 25-50 m² untuk memudahkan pemilihan induk matang gonad. Adapun kepadatan tebar yang disarankan yaitu 1-2 ekor/m².

Setelah pematangan gonad induk mencapai waktunya, proses pemilihan induk matang gonad mulai dilakukan. Induk betina ikan mas yang matang gonad mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- Perut gendut
- Lubang genital berwarna merah
- Jika diurut pelan dari ujung pangkal perut ke arah lubang genital maka akan keluar telur

Sementara induk jantan yang matang kelamin mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- Panjang alat genital mencapai pangkal sirip perut.
- Alat genital berwarna merah
- Jika pangkal perut diurut pelan ke arah lubang genital maka akan keluar cairan putih (sperma)

b) Pemijahan

Sebelum dipijahkan, induk dipuaskan selama 1 hari. Selanjutnya, pemijahan dilakukan dengan memasang induk betina dan jantan matang gonad di dalam happa berukuran 1-2 m² yang diletakkan di dalam kolam. Dasar kolam berupa tanah yang berisi air setinggi 30 cm. perbandingan jumlah induk yang dimasukkan yaitu 1 betina : 2 jantan atau berat induk betina sama dengan berat induk jantan.

Sebagai media penempel telur, gunakan kakaban yang terbuat dari ijuk yang diikatkan pada dua bilah bambu. Kakaban harus terendam air, sedikitnya sekitar 10 cm di bawah permukaan air. Selama pemijahan, air masuk dikontrol agar induk ikan mas mendapatkan oksigen yang cukup.

Umumnya, induk ikan mas akan memijah setelah dipasang selama 12-14 jam. Setelah semua telurnya keluar, yang dicirikan dengan kembunya perut induk betina, maka induk betina segera diambil dari happa untuk dipelihara kembali pada kolam pemeliharaan induk. Sebaiknya, induk yang sudah memijah dikelompokkan dan dicatat waktu pemijahannya agar periode recovery-nya dapat diketahui dengan baik.

Selanjutnya, kakaban yang sudah ditemplei telur dikeluarkan dari happa untuk ditetaskan di kolam yang sama. Sebelumnya, kolam penetasan hendaknya sudah ditumbuhi pakan alami melalui program pemupukan dengan menggunakan kotoran ayam sebanyak 200 g/m².

Pemijahan secara induce breeding (kawin suntik) juga umum dilakukan pada ikan mas. Induk betina yang sudah matang telur dirangsang ovulasi dengan menyuntikkan hormon ovaprim dengan dosis 0,5 ml/kg bobot induk betina. Penyuntikan dilakukan dua kali, yaitu 60% dosis pada suntikan pertama dan 40% pada suntikan ikan kedua. Jeda waktu antara suntikan pertama dan kedua yaitu 6 jam. Jika diperlukan, induk jantan juga disuntik dengan hormon yang sama. Dosis yang digunakan untuk induk jantan yaitu 0,3 ml/kg bobot induk jantan. Penyuntikan pada induk jantan dilakukan

bersamaan dengan suntikan kedua pada induk betina. Selanjutnya, induk jantan dan betina ditempatkan pada bak pemijahan yang telah dilengkapi dengan kakaban.

Pakan induk yang diberikan berupa pakan buatan atau pelet dengan kadar protein 28-32% sebanyak 2-3% dengan frekuensi pemberian 3 kali dalam sehari. Pakan yang baik akan memberikan waktu pemulihan yang relatif lebih cepat dibandingkan pakan sekadarnya. Umumnya, induk betina ikan mas mempunyai waktu recovery dalam memproduksi telur sekitar 3 bulan.

c) Pemeliharaan Larva

Penetasan telur terjadi antara 1-2 hari setelah pemijahan. Selama berumur 2-3 hari, larva masih belum membutuhkan pakan tambahan karena masih mempunyai kandungan kuning telur. Jika kuning telur larva telah habis, larva akan segera mencari makanan alami yang telah ada di kolam. Setelah dipelihara selama 7 hari, larva dapat diberikan pakan tambahan berupa pellet yang sudah dihaluskan atau tepung untuk benih secukupnya sampai siap panen. Setelah 15 hari pemeliharaan di kolam penetasan, benih dipanen untuk segera dipelihara pada tahap pendederan. Benih yang dipanen pada tahap 1 ini umumnya berukuran antara 1-2 cm.

Pemeliharaan larva ikan mas juga dapat dilakukan dengan sistem indoor menggunakan akuarium atau bak fiber. Larva hasil pemijahan dipelihara di akuarium berukuran 90 cm x 40 cm x 20 cm yang diisi air setinggi 15 cm. Kepadatan tebar larva sebanyak 3.000 ekor untuk setiap akuarium.

Pemeliharaan larva dilakukan selama 30 hari. Dalam tahap ini, larva diberi pakan artemia pada hari ke-3-5 setelah menetas. Selanjutnya, larva diberi pakan cacing tubifex selama 7 hari dan dilanjutkan dengan pemberian tepung pelet sampai larva berukuran 2-3 cm.

Penyiponan dilakukan setiap pagi untuk membuang sisa-sisa pakan. Setelah 1 bulan, lakukan penyortiran larva untuk mengelompokkan ukuran benih ikan. Benih ikan dengan ukuran lebih dari 3 cm dapat langsung dimasukkan ke pendederan II, sedangkan benih yang lebih kecil perlu dipelihara lagi selama 2 minggu dengan kepadatan 2.000 ekor per akuarium.

d) Pendederan

Pada tahap pendederan, benih ditebar di kolam pendederan berukuran 100-500 m² dengan kedalaman air kolam mencapai 1,2 m. Padat tebar yang digunakan berkisar 100-250 ekor benih/m². Sebelum digunakan, kolam pendederan hendaknya dipupuk terlebih dahulu dengan pupuk kotoran ayam dengan dosis 200 g/m². Selanjutnya, kolam diisi dengan air.

Selang 5-6 hari kemudian, benih ikan dimasukkan ke dalam kolam pendederan dan dipelihara selama 30 hari. Selama kurun waktu tersebut, pakan tambahan yang diberikan berupa pelet berukuran kecil yang diberikan dengan dosis sekitar 5-10 % berat biomasa per harinya. Pemberian pakan dilakukan dengan frekuensi minimal 3 kali dalam satu hari.

Setelah didederkan selama 30 hari, ukuran benih ikan berkisar 7-12 cm dengan berat tubuh 7-10 g. Benih-benih tersebut siap untuk segera dipanen dan digunakan pada tahap pembesaran.

2. Pembesaran

Pembesaran ikan mas dapat dilakukan di kolam maupun KJA. Benih yang digunakan berukuran 7-10 g. Kepadatan untuk kantong jarring apung berukuran 7 m x 7 m yaitu 50 kg benih, sedangkan untuk kolam tanah dengan kedalaman 1,2 m yaitu 100-150 ekor/m². Kepadatan masih dapat ditingkatkan. Namun, diperlukan peralatan tambahan seperti blower atau pasokan air mengalir yang

cukup sehingga parameter tertentu kualitas air seperti oksigen dan nitrit terpenuhi, yaitu kadar oksigen lebih dari 5 ppm dan kadar nitrit kurang dari 0,1 ppm.

a) Pembesaran di KJA

Pemeliharaan ikan mas di KJA memerlukan waktu sekitar 3-3,5 bulan dan diharapkan mencapai ukuran 10-12 ekor/kg. Selama masa pemeliharaan, ikan mas diberi pakan buatan berupa pelet dengan kadar protein 26-28% sebanyak 5-7% berat biomasa dengan frekuensi pemberian 3-5 kali dalam satu hari. Pembesaran ikan di KJA lebih praktis dibandingkan pembesaran ikan di kolam. Hasil yang dipanen pada pemeliharaan di KJA antara 1,2-1,5 ton/kantong.

b) Pembesaran di Kolam

Pembesaran ikan di kolam dilakukan setelah kolam selesai diolah. Pengolahan kolam terdiri dari pengeringan yang dilakukan selama 4 hari, kemudian dilanjutkan dengan pengapuran menggunakan kapur pertanian atau tohor dengan dosis 20 g/m² yang dibiarkan selama 3 hari. Selanjutnya, kolam diairi air setinggi 10 cm dan dipupuk menggunakan kotoran ayam dengan dosis 200 g/m². Setelah 3 hari, ketinggian air ditambah hingga 120 cm. Pada hari ke-6, ikan mas siap ditebar.

Pakan yang diberikan yaitu pakan buatan berupa pelet berkadar protein 26-28% sebanyak 5-10% berat biomasa dengan frekuensi pemberian 3-5 kali dalam satu hari. Selama 3-3,5 bulan, hasil panen pada pemeliharaan di kolam seluas 1.000 m² sekitar 750 kg- 1 ton.

C. Pengolahan Ikan

Produk perikanan termasuk produk yang memiliki sifat sangat mudah rusak/busuk. Tubuh ikan mempunyai kadar air yang tinggi dan pH tubuh yang mendekati netral sehingga merupakan media yang baik untuk pertumbuhan bakteri pembusuk maupun organisme lain. Setelah ikan mati, berbagai proses perubahan fisik, kimia, dan organoleptik berlangsung dengan cepat. Semua proses perubahan ini akhirnya mengarah ke pembusukan. Proses perubahan pada tubuh ikan terjadi karena adanya aktivitas enzim, mikroorganisme atau oksidasi oksigen (Junianto, 2003).

Salah satu faktor yang menentukan nilai jual ikan dan hasil perikanan yang lain adalah tingkat kesegarannya. Tingkat kesegaran ikan terkait dengan cara penanganan ikan. Ikan segar adalah ikan yang masih mempunyai sifat yang sama seperti ikan hidup baik rupa, bau, rasa maupun teksturnya.

Indonesia kaya akan berbagai jenis produk tradisional yang biasanya memiliki kekhasan atau keunikan dari segi bentuk, bau dan rasa. Produk tradisional dari suatu daerah sulit untuk ditemukan di daerah lain, kecuali untuk produk-produk tertentu yang sudah dikenal secara luas, seperti ikan asin, ikan asap dan kerupuk ikan. Kadang – kadang untuk produk yang sama dikenal dengan nama berbeda di daerah lain, seperti ikan asap dikenal dengan nama ikan sale di Sumatera Selatan, ikan asar di Maluku dan ikan fufu di Sulawesi Utara. Teknologi produk tradisional perikanan dicirikan dengan suatu gambaran yang kurang baik, yaitu produk tradisional diolah dengan tingkat sanitasi dan higienis yang rendah, menggunakan bahan mentah dengan tingkat mutu atau kesegaran yang rendah, keamanan pangannya tidak terjamin, teknologi yang digunakan secara turun temurun, dan perusahaan dikelola oleh keluarga dengan tingkat kemampuan manajemen kurang memadai (Ditjen Perikanan Tangkap, 2006).

Produk perikanan air tawar merupakan komoditas yang seharusnya dipasarkan dalam kondisi hidup. Alternatif yang dilakukan untuk menghindari turunnya harga komoditas yaitu melakukan pengolahan. Pengolahan ikan

sebagai bahan pangan bentuk lain dapat memberikan nilai tambah yang lebih menguntungkan. Ada beberapa jenis pengolahan yang umum dilakukan pada ikan air tawar antara lain pengasapan dan filet. Di samping itu, ikan juga dapat diolah menjadi bahan makanan siap saji seperti asam manis, bakso, pindang, dendeng, dan sup (Nugroho, 2008).

D. Analisis Keuntungan

Keuntungan dari suatu usaha tergantung pada hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan, dengan pusat perhatian ditujukan bagaimana cara menekan biaya sewajarnya supaya dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diinginkan, adapun biaya yang dikeluarkan adalah biaya tetap dan biaya variabel. Keuntungan adalah jumlah yang diperoleh dari penerimaan hasil penjualan hasil produksi setelah dikurangi dengan total biaya produksi pada periode tertentu. Sehingga untuk menghitung jumlah keuntungan maka perlu diketahui jumlah penerimaan dan biaya yang dikeluarkan (Alex, 2004). Adapun kajian teori keuntungan yaitu :

1) Biaya

Analisa biaya dan pendapatan sangatlah penting untuk mengetahui tingkat kehidupan dan keberhasilan tingkat usaha. Mubyarto (2004) menyatakan bahwa biaya adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang, digunakan untuk keperluan menghasilkan suatu produk dalam suatu periode produksi. Ada dua komponen biaya yaitu :

- a) Biaya tetap adalah biaya yang sifatnya tidak dipengaruhi oleh produksi, seperti sewa tanah, bunga pinjaman, dan merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh suatu usaha per satuan waktu tertentu, untuk keperluan pembayaran semua input tetap dan besarnya tidak tergantung dari jumlah produk yang dihasilkan.
- b) Biaya variabel adalah kewajiban yang harus dibayar oleh suatu usaha pada waktu tertentu, untuk pembayaran semua input variabel yang digunakan dalam proses produksi dan sifatnya sesuai besarnya biaya produksi seperti, bibit, pakan.

2) Penerimaan

Penerimaan dapat diartikan sebagai target penciptaan berdasarkan selera pasar, dimana penerimaan berasal dari hasil penjualan produk baik berupa barang dan jasa usaha. Menurut Soekartawi (2003), penerimaan (pendapatan kotor) adalah jumlah semua produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga yang berlaku di pasaran.

3) Pendapatan

Analisis pendapatan adalah suatu bentuk pengamatan terhadap nilai akhir dari pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang ada dari pengeluaran lainnya.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Pendapatan maksimum dapat ditingkatkan dengan cara meminimumkan biaya untuk penerimaan yang tepat atau meningkatkan penerimaan pada biaya yang tetap. Pendapatan dapat dihitung dengan rumus $PD = TR - TC$, dimana PD adalah Pendapatan, TR adalah Total Penerimaan, dan TC adalah Total Biaya (Soekartawi, 1995).

E. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban dan

menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya (Harahap, 2008).

Laporan keuangan terdiri atas :

1. Laporan Neraca

Laporan Neraca merupakan laporan yang memberikan informasi tentang posisi kekayaan suatu usaha berupa keseimbangan antara aktiva dan kewajiban serta modal yang menjadi sumber kekayaan perusahaan tersebut. Laporan neraca dibuat untuk mengetahui sejauh mana perkembangan suatu usaha berjalan (Yadiati, 2006).

Neraca adalah laporan keuangan perusahaan yang berisikan informasi tentang nilai harta, hutang dan modal perusahaan dalam satu periode akuntansi. Dari informasi yang disajikan akan diketahui bagaimana perkembangan perusahaan dari satu periode akuntansi kepada periode akuntansi selanjutnya. Tepatnya neraca akan memberikan gambaran atau informasi tentang :

- a) Nilai aktiva, kewajiban dan modal perusahaan
- b) Perbandingan antara aktiva lancar perusahaan dengan hutang lancar perusahaan (likuiditas)
- c) Perbandingan antara harta yang dimiliki perusahaan dengan hutang-hutang perusahaan (solvabilitas)

Bentuk Laporan Neraca :

Laporan Neraca Periode

| Aktiva | Kewajiban + Modal |
|-----------------------|-------------------------|
| Aktiva Lancar | Kewajiban |
| Aktiva investasi | |
| Aktiva tidak berwujud | |
| Aktiva lain-lain | Modal |
| _____ + | _____ + |
| Total Aktiva | Total Kewajiban + Modal |

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi merupakan laporan hasil usaha yang menandingkan (*matching concept*) antara pendapatan dan beban yang akan menghasilkan kelebihan dari salah satu sisi. Jika laporan laba rugi terdapat kelebihan pendapatan dinandingkan beban, maka kelebihan ini disebut dengan laba bersih (*net income/net profit*). Sebaliknya, jika laporan laba rugi terdapat kelebihan beban dibandingkan pendapatan, maka kelebihan ini disebut dengan rugi bersih (*net loss*).

Laporan laba rugi melaporkan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil, dan laba (rugi) perusahaan selama suatu periode tertentu. Tujuan penyusunan laporan laba rugi adalah untuk mengukur kemajuan atau perkembangan perusahaan dalam menjalankan fungsinya (Yadiati, 2006).

Laporan laba rugi disusun untuk mengetahui apakah dalam periode akuntansi berjalan, perusahaan memperoleh laba atau sebaliknya yaitu dalam kondisi rugi, atau perusahaan dalam keadaan impas yaitutidak laba dan juga tidak mengalami kerugian.

Unsur-unsur perhitungan laporan laba rugi terdiri atas :

- a) Laba yaitu jika total pendapatan perusahaan lebih besar daripada beban usaha yang dibayarkan perusahaan.
- b) Rugi adalah jika total pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari total beban yang dibayarkan perusahaan
- c) Tidak laba dan tidak rugi yaitu jika total pendapatan perusahaan sama dengan total beban yang dibayarkan perusahaan.

Bentuk laporan laba rugi :

Laporan Laba Rugi
Periode

| | | |
|-------------|---------|---------|
| Pendapatan | | |
| Pendapatan | | Rp..... |
| Beban usaha | | |
| Beban | Rp..... | |
| Beban | Rp..... | |
| | | Rp..... |
| | Laba | Rp..... |

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan suatu perusahaan yang berisikan informasi tentang perkembangan modal perusahaan pada suatu periode akuntansi. Dari laporan perubahan modal akan diketahui apakah modal perusahaan mengalami kenaikan karena adanya tambahan investasi atau karena perolehan laba dari kegiatan perusahaan atau sebaliknya apakah modal perusahaan mengalami penurunan akibat adanya pengambilan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk prive atau akibat kegiatan perusahaan yang mengalami kerugian. Bentuk laporan perubahan modal adalah sebagai berikut :

Laporan Perubahan Modal
Periode

| | | |
|--------------------|-------------------|---------|
| Modal awal | Rp..... | |
| Investasi tambahan | Rp..... | |
| | | Rp..... |
| Laba | Rp..... | |
| Prive | Rp..... | |
| | | Rp..... |
| | Modal per periode | Rp..... |

F. Kerangka Pikir

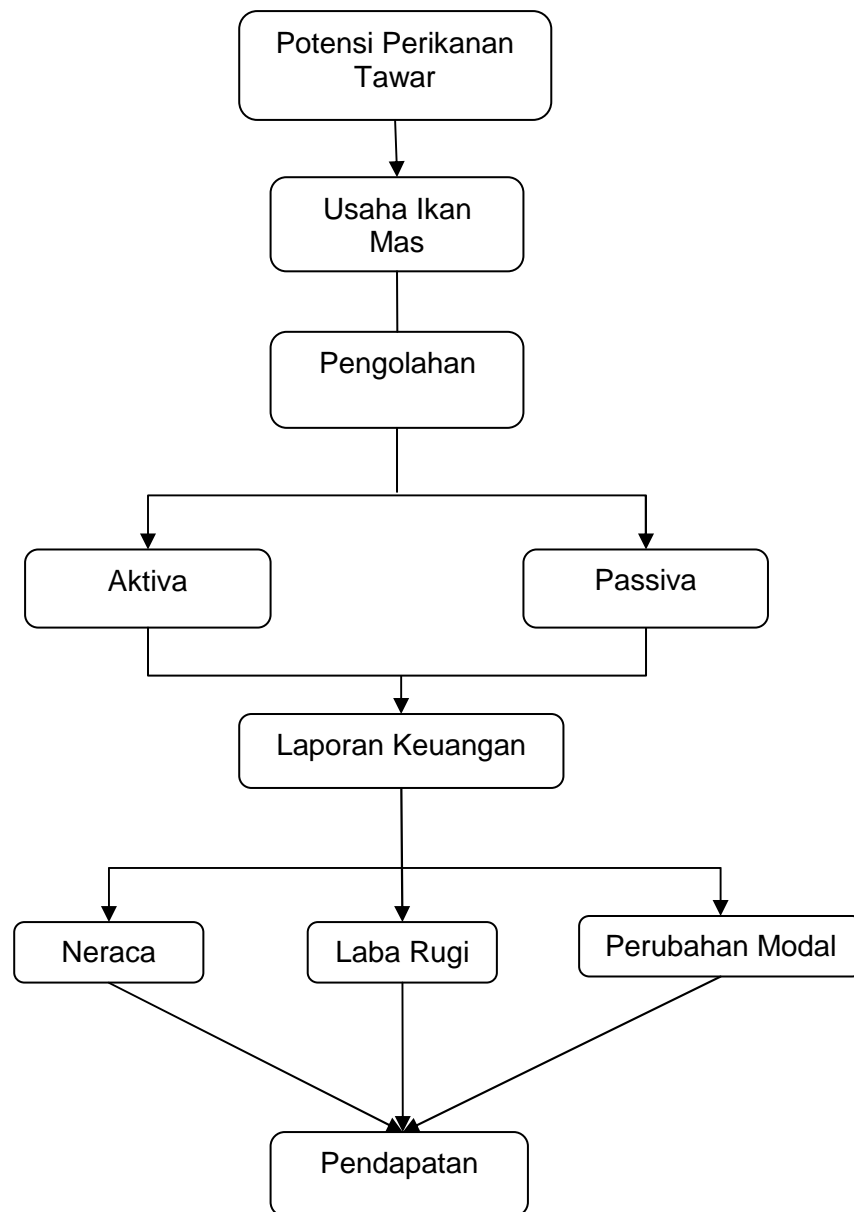
Potensi sumberdaya perikanan memiliki prospek yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan demi tercapainya tingkat pendapatan dan

kesejahteraan bagi masyarakat. Salah satu jenis komoditi perikanan yang dirintis untuk meningkatkan pendapatan adalah pembudidayaan serta pengolahan Ikan Mas (*Cyprinus carpio* L). Dasar pemikiran adalah bahwa ikan Mas mempunyai nilai ekonomis tinggi.

Untuk menjadikan usaha ikan mas sebagai salah satu pilihan usaha yang layak dijalankan maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat besarnya keuntungan usaha pengolahan ikan mas pada Usaha Limbung Mas Indah.

Usaha tersebut dikatakan sukses bila hasil yang diperoleh lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan produksi. Sehingga dengan melakukan analisis yang tepat, perusahaan dapat menentukan keputusan dalam menjalankan usaha, apakah dilanjutkan atau tidak, atau melakukan inovasi baru dalam menjalankan usahanya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang mereka inginkan.

Kerangka pikir dari penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut ini :



METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli hingga September 2011 di Usaha Limbung Mas Indah, Kelurahan Kalebajeng, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan perusahaan tersebut menjalankan usaha pengolahan ikan mas yang mempunyai potensi untuk dikembangkan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) yaitu suatu penelitian yang lebih terarah dan terfokus pada sifat tertentu yang tidak berlaku umum sehingga mendapatkan gambaran yang luas dan lengkap dari objek yang diteliti (Singarimbun, 2001).

C. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik wawancara yaitu mengumpulkan data melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.
2. Teknik observasi yaitu mengamati langsung aktivitas yang berkaitan dengan penelitian seperti proses pengolahan ikan mas, serta pemasaran hasil olahan ikan mas.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung di lapangan melalui hasil observasi dan wawancara dengan pemilik usaha dan para karyawan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber atau instansi terkait dengan penelitian ini seperti pemerintah setempat.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya :

1. Untuk melihat besar aktiva dan kewajiban pada Usaha Limbung Mas Indah maka digunakan analisis data kuantitatif persentatif, yaitu perbandingan aktiva (investasi) awal dan aktiva (investasi) sekarang dalam bentuk perbandingan persentasi (%).
2. Untuk melihat besar pendapatan pada Usaha Limbung Mas Indah maka digunakan analisis Laporan Keuangan, yaitu melalui laporan Neraca, Laba Rugi, dan Perubahan Modal.

F. Konsep Operasional

1. Ikan Mas (*Cyprinus carpio* L) merupakan jenis ikan yang bernilai ekonomis yang dibudidayakan di kolam dan dapat diolah menjadi berbagai hasil olahan ikan Mas.
2. Aktiva adalah kekayaan yang dimiliki oleh Usaha Limbung Mas Indah dalam satuan (Rp)
3. Kewajiban adalah biaya yang harus dibayarkan oleh Usaha Limbung Mas Indah dalam satuan (Rp).
4. Investasi adalah biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Limbung Mas Indah untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dalam satuan (Rp).
5. Pendapatan adalah seluruh pemasukan yang diterima oleh Usaha Limbung Mas Indah dalam satuan (Rp).
6. Total biaya adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk usaha Pengolahan ikan Mas yang merupakan penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel (Rp).
7. Biaya tetap adalah biaya yang tetap dikeluarkan oleh pemilik usaha yang nilainya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi. Jenis biaya tetap pada Usaha Limbung Mas Indah antara lain : Biaya listrik dan telepon, gaji karyawan (Rp).
8. Biaya variabel adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha untuk membiayai kegiatan produksi. Jenis biaya variabel pada Usaha Limbung Mas Indah antara lain : Bahan bakar minyak, dan bahan-bahan untuk pengolahan ikan mas (Rp).
9. Keuntungan adalah hasil yang diperoleh dari penerimaan (penjualan hasil produk pengolahan ikan mas) setelah dikurangi dengan total biaya (Rp).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aktiva Usaha

Aktiva adalah kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan untuk memperoleh penghasilan. Adapun jenis aktiva pada Usaha Limbung Mas Indah yaitu :

1. Aktiva Awal

Aktiva awal merupakan kekayaan yang dimiliki oleh Usaha Limbung Mas Indah pada saat memulai usaha. Aktiva awal pada Usaha Limbung Mas Indah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Aktiva Awal pada Usaha Limbung Mas Indah

| No. | Jenis Aktiva | Jumlah | Harga satuan | Nilai Aktiva |
|--------------|-------------------------------------|----------------------|---------------|----------------------|
| 1. | Tanah | 5.000 m ² | Rp 20.000 | Rp100.000.000 |
| 2. | Bangunan Sarana Pemancingan (Saung) | 5 | Rp 5.000.000 | Rp 25.000.000 |
| 3. | Kulkas | 1 | Rp 2.300.000 | Rp 2.300.000 |
| 4. | Freezer | 1 | Rp 6.700.000 | Rp 6.700.000 |
| 5. | Pompa Air | 1 | Rp 2.000.000 | Rp 2.000.000 |
| 6. | Alat Pancing | 50 | Rp 1.000 | Rp 50.000 |
| 7. | Kompas | 2 | Rp 225.000 | Rp 450.000 |
| 8. | Peralatan Dapur | 40 | Rp 7.500.000 | Rp 7.500.000 |
| 9. | Meja | 20 | Rp 17.500 | Rp 350.000 |
| 10. | Kursi | 25 | Rp 12.000 | Rp 300.000 |
| 11. | Kolam | 5 | Rp 3.000.000 | Rp 15.000.000 |
| 12. | Listrik | 1 | Rp 1.750.000 | Rp 1.750.000 |
| 13. | Telepon | 1 | Rp 500.000 | Rp 500.000 |
| 14. | Bangunan Utama | 1 | Rp 25.000.000 | Rp 25.000.000 |
| 15. | Modal Kerja | | Rp 13.100.000 | Rp. 13.100.000 |
| TOTAL | | | | Rp200.000.000 |

Sumber : Data Primer setelah diolah (2011)

Tanah

Pada awal didirikan pada tanggal 6 November 1995 Usaha Limbung Mas Indah dibangun di atas tanah seluas 5000 m². Sampai sekarang luas tanah tidak mengalami penyusutan ataupun perkembangan. Harga tanah pada saat itu yaitu Rp.2P0.000,-/m², sehingga harga total tanah yaitu Rp.100.000.000,-.

Bangunan Sarana Pemancingan

Jumlah bangunan sarana pemancingan pada awal didirikan yaitu berjumlah 5 buah dengan biaya sebesar Rp.5.000.000,- per buah sehingga total harga untuk bangunan sarana pemancingan yaitu sebesar Rp.25.000.000,-.

Kulkas

Kulkas berfungsi untuk menjaga kesegaran bahan makanan. Pada awal didirikan kulkas berjumlah 1 buah dengan nilai aktiva sebesar Rp.2.300.000,-. Umur ekonomis kulkas adalah 5 tahun.

Freezer

Freezer berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan bahan makanan agar terjaga kesegarannya. Freezer berjumlah 1 buah dengan nilai aktiva Rp.6.700.000,-. Umur ekonomis freezer adalah 5 tahun.

Pompa Air

Pompa air terdapat di bangunan utama untuk menyuplai kebutuhan air bersih. Pompa air yang digunakan yaitu 1 buah dengan nilai aktiva Rp.2.000.000,-.

Alat Pancing

Alat pancing yang digunakan yaitu alat pancing yang sederhana yaitu yang terbuat dari bambu, sehingga hanya mempunyai umur ekonomis selama 1 tahun sehingga alat pancing mengalami penyusutan dan penambahan tiap

tahunnya. Jumlah alat pancing pada saat awal didirikan yaitu sebanyak 50 buah dengan nilai total aktiva Rp.50.000,-

Kompor

Kompor digunakan untuk memasak dan mengolah bahan makanan. Kompor yang digunakan adalah kompor gas berjumlah 2 buah dengan harga tiap unitnya yaitu Rp.225.000,- sehingga nilai aktiva untuk kompor yaitu Rp.450.000,-. Umur ekonomis kompor adalah 5 tahun.

Peralatan Dapur

Peralatan dapur terdiri dari perlengkapan untuk memasak dan perlengkapan makan, terdiri dari 10 set perlengkapan memasak dan 30 set perlengkapan makan sehingga total aktiva untuk peralatan dapur yaitu sebesar Rp. 7.500.000,-. Umur ekonomis peralatan dapur yaitu 2 tahun, sehingga terjadi penyusutan dan penambahan pada alat dapur.

Meja dan Kursi

Meja yang digunakan yaitu berjumlah 20 unit sedangkan kursi berjumlah 25 unit dengan nilai aktiva masing-masing yaitu Rp.350.000,- dan Rp.300.000,-.

Kolam

Pada awal didirikan kolam berjumlah 5 buah. Kolam ini terdiri dari kolam buatan yang digunakan untuk budidaya ikan mas dan untuk sarana pemancingan. Nilai aktiva untuk pembuatan kolam yaitu sebesar Rp.3.000.000,-/buah sehingga nilai total aktiva untuk kolam yaitu Rp.15.000.000,-.

Listrik dan Telepon

Biaya pemasukan listrik adalah sebesar Rp.1.750.000,- dan untuk telepon sebesar Rp.500.000,-

Bangunan Utama

Bangunan utama terdiri dari dapur sebagai tempat mengolah bahan makanan, kantor dan ruang administrasi, serta rumah makan utama. Nilai aktiva untuk pembuatan bangunan utama yaitu sebesar Rp.25.000.000,-

2. Perkembangan Aktiva

Penambahan aktiva menunjukkan adanya perkembangan usaha pada Usaha Limbung Mas Indah baik dari segi penambahan fasilitas, perlengkapan dan peralatan yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan terhadap konsumen. Penambahan investasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan nilai ekonomis peralatan dan perlengkapan yang digunakan. Penambahan aktiva pada Usaha Limbung Mas Indah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Penambahan Aktiva pada Usaha Limbung Mas Indah

| No. | Jenis Aktiva | Aktiva Awal | Penambahan | Penyusutan | Aktiva Sekarang |
|-----|-----------------------------|---------------------|------------|------------|---------------------|
| 1 | Tanah | 5000 m ² | 0 | 0 | 5000 m ² |
| 2 | Bangunan Sarana Pemancingan | 5 | 10 | 0 | 15 |
| 3 | Kulkas | 1 | 4 | 1 | 4 |
| 4 | Freezer | 1 | 3 | 1 | 3 |
| 5 | Pompa Air | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 6 | Alat Pancing | 50 | 100 | 50 | 100 |
| 7 | Kompor | 2 | 4 | 2 | 4 |
| 8 | Peralatan Dapur | 40 | 60 | 40 | 60 |
| 9 | Meja | 20 | 40 | 20 | 40 |
| 10 | Kursi | 25 | 50 | 25 | 50 |
| 11 | Kolam | 5 | 3 | 0 | 8 |
| 12 | Listrik | 1 | 0 | 0 | 1 |

| | | | | | |
|----|----------------|---|---|---|---|
| 13 | Telepon | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 14 | Bangunan Utama | 1 | 0 | 0 | 1 |

Sumber : Data Primer setelah diolah (2011)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada pada tanah tidak terjadi penambahan dan penyusutan. Pada awal didirikan sampai sekarang tahun 2011, luas tanah tetap 5000 m². Pada bangunan sarana pemancingan tidak terjadi penyusutan karena umur ekonomis bangunan yaitu selama 20 tahun. Penambahan bangunan sarana pemancingan sebanyak 10 buah sehingga total pada tahun 2011, ada 15 buah. Pada kulkas terjadi penyusutan sebanyak 1 buah sedangkan penambahan terjadi sebanyak 4 unit sehingga aktiva sekarang sebanyak 4 buah. Pada freezer terjadi penyusutan sebanyak 1 buah. Pada freezer terjadi penambahan sebanyak 3 unit sehingga aktiva sekarang sebanyak 3 buah. Pada alat pancing terjadi penambahan tiap tahunnya. Total aktiva sekarang pada alat pancing yaitu sebanyak 100 buah. Pada kompor terjadi penyusutan alat sebanyak 2 buah, sedangkan penambahan aktiva pada kompor yaitu sebanyak 4 buah, sehingga aktiva sekarang yaitu berjumlah 4 buah. Penambahan aktiva pada peralatan dapur yaitu sebanyak 60 set, sehingga total aktiva sekarang pada peralatan dapur sebanyak 60 set. Meja dan kursi memiliki umur ekonomis selama 5 tahun, sehingga terjadi penyusutan pada meja dan kursi. Penambahan pada meja sebanyak 40 buah dan meja sebanyak 60 buah. Pada kolam terjadi penambahan aktiva sebanyak 3 buah sehingga total aktiva pada masa sekarang yaitu sebanyak 8 buah. Pada pompa air, bangunan utama, listrik dan telepon tidak mengalami penyusutan dan penambahan aktiva. Dari awal didirikan sampai sekarang jumlah bangunan utama tetap 1 buah.

3. Aktiva Sekarang

Aktiva sekarang adalah kekayaan atau sumber daya yang dimiliki pada saat sekarang. Adapun aktiva sekarang pada Usaha Limbung Mas Indah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Aktiva Sekarang Pada Usaha Limbung Mas Indah

| No. | Jenis Investasi | Jumlah | Harga Satuan | Harga Total |
|--------------|-------------------------------------|--------|---------------|------------------------|
| 1. | Tanah | 5000 | Rp 150.000 | Rp750.000.000 |
| 2. | Bangunan Sarana Pemancingan (Saung) | 15 | Rp 10.000.000 | Rp150.000.000 |
| 3. | Kulkas | 4 | Rp 2.875.000 | Rp11.500.000 |
| 4. | Freezer | 3 | Rp 9.585.000 | Rp28.755.000 |
| 5. | Pompa Air | 1 | Rp 2.000.000 | Rp2.400.000 |
| 6. | Alat Pancing | 100 | Rp 2.500 | Rp250.000 |
| 7. | Kompor | 4 | Rp 295.000 | Rp1.180.000 |
| 8. | Peralatan Dapur | 60 | Rp 10.000.000 | Rp10.000.000 |
| 9. | Meja | 40 | Rp 27.500 | Rp1.100.000 |
| 10. | Kursi | 50 | Rp 15.000 | Rp750.000 |
| 11. | Kolam | 8 | Rp 3.000.000 | Rp24.000.000 |
| 12. | Listrik | 1 | Rp 1.750.000 | Rp2.000.000 |
| 13. | Telepon | 1 | Rp 500.000 | Rp800.000 |
| 14. | Bangunan Utama | 1 | Rp 25.000.000 | Rp50.000.000 |
| TOTAL | | | | Rp1.032.735.000 |

Sumber : Data Primer setelah diolah (2011)

4. Perbandingan Aktiva

Perbandingan aktiva awal dan aktiva sekarang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 10. Perbandingan Aktiva awal dan Aktiva sekarang.

| No. | Jenis Aktiva | Aktiva Awal | Aktiva sekarang | Kenaikan Aktiva (%) |
|-----|-----------------------------|---------------|-----------------|---------------------|
| 1 | Tanah | Rp100.000.000 | Rp750.000.000 | 750,00% |
| 2 | Bangunan Sarana Pemancingan | Rp25.000.000 | Rp150.000.000 | 600,00% |
| 3 | Kulkas | Rp2.300.000 | Rp11.500.000 | 500,00% |
| 4 | Freezer | Rp6.700.000 | Rp28.755.000 | 429,18% |
| 5 | Pompa Air | Rp2.000.000 | Rp2.400.000 | 120,00% |
| 6 | Alat Pancing | Rp50.000 | Rp250.000 | 500,00% |
| 7 | Kompore | Rp450.000 | Rp1.180.000 | 262,22% |
| 8 | Peralatan Dapur | Rp7.500.000 | Rp10.000.000 | 133,33% |
| 9 | Meja | Rp350.000 | Rp1.100.000 | 314,29% |
| 10 | Kursi | Rp300.000 | Rp750.000 | 250,00% |
| 11 | Kolam | Rp15.000.000 | Rp24.000.000 | 160,00% |
| 12 | Listrik | Rp1.750.000 | Rp2.000.000 | 114,29% |
| 13 | Telepon | Rp500.000 | Rp800.000 | 160,00% |
| 14 | Bangunan Utama | Rp25.000.000 | Rp50.000.000 | 200,00% |
| | TOTAL | Rp186.900.000 | Rp1.032.735.000 | 552,56% |

Sumber : Data Primer setelah diolah (2011)

Dari tabel perbandingan aktiva awal dan aktiva sekarang di atas dapat dilihat bahwa perkembangan aktiva awal dan aktiva sekarang yaitu sebesar Rp.845.835.000,- selama usaha didirikan yaitu selama 16 tahun, maka rata-rata kenaikan nilai aktiva per tahun adalah sebesar Rp.52.864.688,-

Dalam bentuk persen (%), perbandingan total aktiva awal dan aktiva sekarang yaitu sebesar 552,56 % selama usaha didirikan yaitu selama 16 tahun. Maka diperoleh rata-rata kenaikan nilai aktiva per tahun adalah 34,54 %. Kenaikan nilai aktiva tersebut jauh lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga tabungan yang berlaku sekarang yaitu sebesar 2,5 % per tahun dan tingkat suku bunga pinjaman sebesar 18 %.

B. Kewajiban Usaha

Kewajiban usaha merupakan seluruh beban dan hutang yang harus dibayar oleh perusahaan. Adapun kewajiban pada Usaha Limbung Mas Indah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Kewajiban Usaha pada Usaha Limbung Mas Indah Periode Januari – September 2011.

| No. | Jenis Beban Usaha | Jumlah |
|-----|-----------------------|----------------|
| 1 | Bahan dan Bumbu Dapur | Rp 21.634.900 |
| 2 | Gas | Rp 3.084.000 |
| 3 | Suply Minuman | Rp 17.500.000 |
| 4 | Gaji Karyawan | Rp 126.000.000 |
| 5 | Pakan | Rp 7.200.000 |

| | | | |
|----|-----------------|-----------|--------------------|
| 6 | Listrik | Rp | 26.324.500 |
| 7 | Telepon | Rp | 710.900 |
| 8 | P. Pembenihan | Rp | 5.000.000 |
| 9 | Alat pancing | Rp | 125.000 |
| 10 | Biaya Perawatan | Rp | 23.872.000 |
| 11 | Pajak | Rp | 225.000 |
| | TOTAL | Rp | 231.676.300 |

Sumber : Data Primer setelah diolah (2011)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa total kewajiban usaha periode Januari – September 2011 yaitu sebesar Rp.231.676.300,-. Pada bahan dan bumbu dapur terdiri dari pembelian bahan dan bumbu untuk mengolah ikan menjadi hasil olahan yang siap konsumsi yaitu sebesar Rp. 21.634.900,-. Gas yang digunakan yaitu gas 15 kg dengan total pengeluaran yaitu Rp.3.084.000,-. Gaji karyawan tiap bulannya yaitu sebesar Rp.14.000.000,- sehingga total pengeluaran untuk gaji karyawan yaitu sebesar Rp.126.000.000,-. Pakan yang digunakan yaitu pakan pelet sebesar Rp.800.000,-/ bulan sehingga total pengeluaran yaitu sebesar Rp.7.200.000,-. Biaya listrik dan telepon tidak menentu tiap bulannya sehingga biaya total listrik dan telepon yaitu masing-masing Rp.26.324.500,- dan Rp. 710.900,-. Pada Usaha Limbung Mas Indah melakukan pembenihan pada bulan Februari dengan biaya pembenihan sebesar Rp.5.000.000,-. Biaya untuk alat pancing yaitu sebesar Rp.125.000,-. Biaya penyusutan yaitu biaya perawatan dan pemeliharaan alat yang didapatkan dari nilai aktiva dibagi dengan nilai ekonomis peralatan. Total biaya penyusutan yaitu sebesar Rp. 23.872.000,-. Pajak sebesar Rp.225.000,- / tahun.

C. Analisis Pendapatan

1. Laporan Neraca

Laporan Neraca Per 30 September 2011

| Aktiva | | Passiva | |
|---------------------|------------------------|-----------------------------|------------------------|
| Tanah | Rp 750.000.000 | Hutang | Rp. 0 |
| Bangunan Sarana | | Modal Awal | |
| Pemancingan | Rp 150.000.000 | | Rp.200.000.000,- |
| Kulkas | Rp 14.375.000 | Modal Tambahan | |
| Freezer | Rp 38.340.000 | | Rp.832.735.000,- |
| Pompa Air | Rp 2.400.000 | | + |
| Alat Pancing | Rp 250.000 | Total Hutang + Modal | |
| Kompor | Rp 1.475.000 | | Rp1.032.735.000 |
| Peralatan Dapur | Rp 10.000.000 | | |
| Meja | Rp 1.100.000 | | |
| Kursi | Rp 750.000 | | |
| Kolam | Rp 24.000.000 | | |
| Listrik | Rp 2.000.000 | | |
| Telepon | Rp 800.000 | | |
| Bangunan Utama | Rp 50.000.000 | | |
| | + | | |
| Total Aktiva | Rp1.032.735.000 | | |

Dari laporan Neraca di atas dapat dilihat bahwa Total Aktiva yaitu sebesar Rp.1.032.735.000,- dan Total Passiva sebesar Rp.1.032.735.000,-. Dapat dilihat bahwa pada Usaha Limbung Mas Indah terjadi keseimbangan antara Aktiva (Kekayaan) dan Passiva (Kewajiban + Modal).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi Periode Januari – September 2011

| | | | |
|-----------------------|----|-------------|-------------------------|
| Pendapatan | | | |
| Pendapatan | | | Rp. 286.637.000,- |
| Beban usaha | | | |
| Bahan dan Bumbu Dapur | Rp | 21.634.900 | |
| Gas | Rp | 3.084.000 | |
| Suply Minuman | Rp | 17.500.000 | |
| Gaji Karyawan | Rp | 126.000.000 | |
| Pakan | Rp | 7.200.000 | |
| Listrik | Rp | 26.324.500 | |
| Telepon | Rp | 710.900 | |
| P. Pembenihan | Rp | 5.000.000 | |
| Alat pancing | Rp | 125.000 | |
| Biaya Perawatan | Rp | 23.872.000 | |
| Pajak | Rp | 225.000 | |
| | | | + |
| | | | Rp. 231.676.300,- |
| Laba | | | Rp. 54.960.700,- |

Dari Laporan Laba Rugi di atas dapat dilihat bahwa besar laba pada Usaha Limbung Mas Indah periode Januari – September 2011 yaitu sebesar Rp.54.960.700,-

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan Perubahan Modal Periode Januari – September 2011

| | | |
|--------------------------|-------------------|----------------------------|
| Modal awal | Rp. 200.000.000,- | |
| Investasi tambahan | Rp.832.735.000,- | |
| | | + |
| | | Rp.1.032.735.000 |
| Laba | Rp.54.960.700,- | |
| Prive | Rp. 0 | |
| | | + |
| | | Rp. 54.960.700,- |
| Modal per periode | | Rp.1.087.695.700 ,- |



Dari laporan Perubahan Modal di atas dapat dilihat bahwa Modal Periode Januari – September 2011 pada Usaha Limbung Mas Indah adalah sebesar Rp.1.087.695.700,-.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Perkembangan aktiva pada Usaha Limbung Mas Indah yaitu sebesar 34,54 % / tahun, lebih besar dari tingkat suku bunga tabungan yang berlaku di bank saat ini yaitu 2,5 % / tahun dan suku bunga pinjaman yaitu 18 %.
2. Total Kewajiban Usaha pada Usaha Limbung Mas Indah periode Januari – September 2011 yaitu sebesar Rp.231.676.300,-
3. Keuntungan pada Usaha Limbung Mas Indah periode Januari – September 2011 yaitu sebesar Rp.54.960.700,-

SARAN

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yaitu sebaiknya lebih memaksimalkan inovasi dalam jenis hasil pengolahan ikan mas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhawati, S.S , Sitti Fakhriyyah. 2009. Modul Dasar-Dasar Akuntansi Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Alex, Nitisemito. 2004. Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek. Bumi Aksara. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2009. Kecamatan Bajeng Dalam Angka 2009. BPS Kabupaten Gowa.
- Harahap, Sofyan. 2008. Teori Akuntansi. Rajawali Pers. Jakarta.
- Junianto. 2003. Teknik Penanganan Ikan. Seri Agri Wawasan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2006. Ditjen Perikanan Tangkap.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gowa. 2007. Laporan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Gowa.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan. 2008.
- Mubyarto, 2004. Teknik Budidaya Laut Tiram Mutiara di Indonesia. Direktorat Jenderal Perikanan. Jakarta.
- Nugroho, Estu. 2008. Panduan Lengkap Ikan Konsumsi Air Tawar Populer. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Singarimbun, M dan Sofian, E. 2001. Metode Penelitian Survei (Edisi Revisi). LP3ES. Jakarta.
- Soekartawi, 1995. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Dasar Penyusunan Evaluasi Proyek. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Sudirman, H dan M. Yusri Karim. 2008. Ikan Kerapu (Biologi Eksploitasi Manajemen dan Budidayanya). Yasrif watampone. Jakarta.
- Suseno, D. 2003. Pengelolaan Usaha Pembenihan Ikan Mas. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Yadiati, Winwin. 2006. Pengantar Akuntansi. Kencana. 2006.